

**INFLUENCE OF VILLAGE FINANCIAL SYSTEM, APPARATUS
COMPETENCY, AND INTERNAL CONTROL SYSTEM
ON THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS**
(At the Village Government in Central Adonara District, East Flores Regency,
East Nusa Tenggara Province)

Irmawati Ibrahim¹
Marwah Yusuf²
Rahman Pura

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya (STIEM Bongaya)

Received 8 Juni 2021
Revised 15 Agustus 2021
Accepted 15 September 2021

¹E-mail : iw7737397@gmail.com | ² E-mail : MarwahYusuf@yahoo.com

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine the effect of the village financial system, apparatus competence and internal control system on the quality of financial reports in the Village government in Adonara Tengah District, East Flores Regency, East Nusa Tenggara province.

Design/methodology/approach – Methods of data collection using primary data obtained from a questionnaire using a saturated sampling technique. The population of this study were all 65 village officials in Adonnara Tengah subdistrict, East Flores district, while the sample taken was 65 respondents. The results of the questionnaire have been tested for validity and reliability, and classical assumptions have been tested in the form of normality assumptions, multicollinearity assumptions and heteroscedasticity assumptions.

Findings – The data analysis method used multiple linear regression. The results show that the village financial system has a significant positive effect on the quality of financial reports, the competence of the apparatus does not effect the quality of financial reports and the internal control system has a significant positive effect on the quality of financial reports.

Keywords: Village Financial System, Apparatus Competence, Internal Control System, Quality of Financial Statements

Paper type Article Text



Contemporary
Journal on Business
and Accounting

© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

**PENGARUH SISTEM KEUANGAN DESA, KOMPETENSI APARATUR,
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(PADA PEMERINTAH DESA DI KECAMATAN ADONARA TENGAH
KABUPATEN FLORES TIMUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR)**

Irmawati Ibrahim¹

Marwah Yusuf²

Rahman Pura³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya (STIEM Bongaya)

¹E-mail : iw7737397@gmail.com | ² E-mail : MarwahYusuf@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Aparatur dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Desain/Metode/Pendekatan – Metode Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan Aparat Desa yang ada di Kecamatan Adonnara Tengah Kabupaten Flores Timur Sejumlah 65 Aparat Desa sedangkan sampel yang diambil berjumlah 65 responden. Hasil kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reabilitasnya, juga telah diuji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikolinieritas dan asumsi heteroskedastisitas. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan Bahwa Sistem Keuangan desa berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata-kata Kunci: Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan.

Jenis Artikel *Article Text*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan disahkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa oleh DPR, memberikan konsekuensi bahwa setiap desa memperoleh dana yang cukup besar dari dana perimbangan kabupaten/kota dalam APBD dan harus dapat dikelola dengan baik serta dapat dipertanggungjawabkan. Desa diberi otorisasi yang luas dalam mengelola tata pemerintahannya sendiri termasuk dalam pelaksanaan pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia yang ada di dalamnya. Laporan hasil pengelolaan keuangan desa merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban kinerja terhadap masyarakat sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018 mengenai Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Setiap laporan keuangan desa yang disajikan harus berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Hal tersebut karena laporan keuangan yang dihasilkan, nantinya akan dimanfaatkan bagi seluruh entitas sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan dan keputusan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Laporan Keuangan Desa merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan kinerja yang berhubungan dengan keuangan selama periode tertentu kepada para pengguna laporan keuangan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Dalam laporan keuangan seluruh informasi mengenai keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna perlu disajikan dan tentu informasi yang disajikan tersebut harus berkualitas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan mencakup informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

BPKP RI (2018 :3) menyatakan sistem keuangan desa merupakan sebuah aplikasi yang dibuat oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah (BPKP) untuk memudahkan pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan/pertanggungjawaban. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem keuangan desa yang digunakan oleh pemerintah desa. Apabila teknologi informasi dimanfaatkan dengan tepat maka dapat memperlancar proses dalam implementasi sistem keuangan desa yang dilakukan aparatur desa. Semakin baik sistem keuangan desa yang diterapkan maka laporan keuangannya akan semakin berkualitas.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2018 kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai Aparatur Sipil Negara, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, berdayaguna dan berhasil guna. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu

kompetensi aparatur. Dalam pengelolaan dana desa yang besar diperlukan aparatur yang memiliki kompetensi yang tinggi seperti pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tugas yang diembankan kepadanya, pasti akan terdorong untuk bekerja efektif, efisien, dan produktif. Semakin tinggi kompetensi aparatur desa maka akan tinggi pula pemahaman aparatur terhadap pengelolaan dana desa, dengan ini maka akan juga berdampak pada penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset Negara, dan ketaatan terhadap aturan perundang-undangan. Kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh sistem keuangan desa dan kompetensi aparatur saja tetapi kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian Intern.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dibuat untuk membantu suatu organisasi dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2008 menjelaskan tujuan dari Sistem Pengendalian Intern Pemerintah salah satunya adalah untuk memberikan keyakinan atas keterandalan penyajian laporan keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik diharapkan bisa mencegah atau mendeteksi terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Semakin baik sistem pengendalian intern yang digunakan maka semakin baik pula kualitas laporannya.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan keuangan desa adalah keterlambatan dalam menyelesaikan laporan pertanggungjawaban dana desa dan alokasi dana desa. Keterlambatan dalam menyelesaikan laporan pertanggungjawaban dana desa ini juga terjadi di Desa Nubalema Dua Kecamatan Adonara Tengah sehingga menyebabkan kasus yang sudah terjadi pada tahun 2017 baru di temukan di tahun 2021. Kasus tersebut mengakibatkan Bapak Bernadus Sabon Tawa ditahan oleh Penyidik Kejaksaan Nusa Tenggara Timur karena diduga Bapak Bernadus Sabon Tawa dijerat pasal 2 ayat (1) juncto pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 dan Pasal 55 Ayat (1) Ke-1 KUHP subside Pasal 3, juncto Pasal 18 Ayat UU No. 31 Tahun 1999 yang diubah dan ditambah dengan UU No. 20 Tahun 2001 yang menyebabkan kerugian Negara sebesar Rp 261.905.500,00 (Kompas. com 2021). Fenomena yang saya angkat berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan ini terjadi karena penerapan sistem keuangan desa tidak dimanfaatkan dengan baik, pemahaman kompetensi aparatur yang rendah dan sistem pengendalian intern

yang digunakan tidak memadai sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifandi (2019) dengan judul Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo) menunjukkan bahwa Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Transparansi berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo).

Penelitian yang dilakukan Setiowaty, dkk (2016) dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang menyatakan (1) variabel peran teknologi informasi (TI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, (2) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, (3) peran internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian penelitian dari Pratiningsih & Yetty (2020) dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pengelolaan Dan Administrasi Laporan Keuangan Desa menunjukkan bahwa Teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas administrasi laporan keuangan desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisda, dkk (2018) yang berjudul Pengaruh Implementasi SIMDA Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Bandung Barat) menyatakan bahwa Implementasi SIMDA Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Bandung Barat). Kemudian penelitian yang dilakukan Setiadi & Devi 2020 yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Berbasis Siskeudes menunjukkan Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes. Dengan penelitian-penelitian terdahulu ini maka penulis ingin merefleksikan apakah hasil penelitian penulis berpengaruh positif seperti pada penelitian terdahulu atau tidak.

Penulis memilih Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah sebagai tempat penelitian. Karena melihat di Desa ini belum ada yang meneliti dan kebetulan Desa ini adalah tempat tinggal saya. Tidak hanya itu, penulis juga melihat fenomena yang sekarang terjadi disana sehingga penulis tertarik memilih Desa ini menjadi tempat penelitian.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian. Dari latar belakang diatas maka penulis ingin mengangkat judul “Pengaruh Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Aparatur dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Dari uraian latar belakang diatas, maka rumus masalah penelitian ini, yaitu: 1. Apakah Sistem Keuangan Desa berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Apakah Kompetensi Aparatur berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan. 3. Apakah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Tujuan penelitian ini adalah: 1. untuk menganalisis dan menguji pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Untuk menguji dan menganalisis Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3. Untuk menguji dan menganalisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

LANDASAN TEORI

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi, sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik untuk memenuhi prasyarat normatif agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang di kehendaki:

a. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Adapun Informasi laporan keuangan yang relevan sebagai berikut.

- 1) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*) ialah informasi yang memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekpetasi mereka di masa lalu. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*) ialah informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- 2) Tepat waktu ialah informasi yang disajikan tepat waktu, sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- 3) Lengkap, ialah informasi disajikan selengkap mungkin yang mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

b. Andal

Andal merupakan Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut.

- 1) Penyajian jujur, ialah informasi yang menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- 2) Dapat diverifikasi (*verifiability*), ialah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak beda jauh.
- 3) Netralitas, ialah informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

c. Dapat dibandingkan

Dapat dibandingkan ialah informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

d. Dapat dipahami

Dapat dipahami ialah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Sistem Keuangan Desa

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan sebuah aplikasi yang di buat oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah (BPKP) untuk memudahkan pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan/pertanggungjawaban (BPKP RI,2018:3). Menurut Puspasari dan Purnama (2018) menjelaskan fitur-fitur yang disajikan dalam aplikasi pengelolaan keuangan desa dibuat sederhana sehingga memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Pemrosesan penginputan dilakukan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, akan menghasilkan beberapa *output* berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sistem keuanagn desa ini akan menghasilkan *output* RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) dan RKP (Rencana Kerja Pemerintah) Desa, APB (Anggaran Pendapatan dan Belanja) Desa, Dokumen penatausahaan keuangan desa, laporan realisasi APB desa, laporan kekayaan milik desa, laporan realisasi per sumber dana, dan laporan kompilasi di tingkat pemda (Gayatri dan Latrini, 2018). Dengan demikian dalam aplikasi Siskeudes

dilengkapi dengan 4 aplikasi yang dirancang sesuai dengan tahapan pengelolaan keuangan desa, yakni (BPKP RI (2018:22) :

- a. Perencanaan
perencanaan merupakan kelompok menu yang digunakan untuk merekam Data Umum Desa, RPJMDesa dan RKPDesa.
- b. Penganggaran
penganggaran merupakan kelompok menu yang digunakan untuk melakukan proses penyusunan anggaran dengan output utama APBDesa dan Penjabaran APBDesa.
- c. Pelaksanaan/Penatausahaan
Pelaksanaan dan penatausahaan, merupakan kelompok menu yang digunakan untuk melakukan proses penatausahaan dalam tataran pelaksanaan anggaran APBDesa yang meliputi pengajuan SPP, pencairan dan pertanggungjawaban. *Output* utama menu ini adalah buku-buku penatausahaan keuangan desa seperti Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Buku Kas Umum (BKU), Buku Kas Tunai, Buku Bank, Buku Pajak, Buku Panjar dan Kuitansi.
- d. Pembukuan
Pembukuan, merupakan kelompok menu dalam rangka menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Desa yang meliputi Laporan Pelaksanaan Anggaran APBDesa dan Catatan atas Laporan Keuangan Desa (CaLK). Pada modul ini juga disediakan Laporan Kompilasi yang menggabungkan seluruh laporan desa-desa yang ada di pemda.

Rivandi (2019) menjelaskan implementasi aplikasi sistem keuangan desa merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi. Pengembangan aplikasi siskeudes mengharap Indonesia untuk dapat mengharapkan desadesa diseluruh Indonesia untuk dapat menerapkan aplikasi siskeudes guna mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang tidak diinginkan.

Kompetensi Aparatur

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2018 kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai Aparatur Sipil Negara, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, berdayaguna dan berhasilguna. Ruswanto, dkk (2019). Menjelaskan Kompetensi adalah karakter yang mendasar dan melekat pada diri seseorang yang memungkinkan orang tersebut melakukan atau menghasilkan kinerja yang sangat baik. Adapun indikator yang digunakan dalam kompetensi aparatur desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 11 Tahun 2018 adalah:

a. Sikap Perilaku (*attitude*)

Sikap adalah perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya.

b. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.

c. Keterampilan (*skill*)

Keterampilan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.

Sistem

Pengendalian Intern

Menurut Kieso, dkk (2013: 354) Pengendalian Internal (*internal control*) merupakan metode dan tindakan terkait yang diadopsi dalam sebuah organisasi untuk melindungi asetnya, meningkatkan keandalan catatan akuntansinya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kemudian menurut Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Tuanakota (2013:127) mengemukakan pengendalian Internal merupakan jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui, atau dengan perkataan lain untuk mencapai suatu tujuan pengendalian. Ada hubungan langsung antara tujuan entitas dan pengendalian internal yang diimplementasikannya untuk mencapai tujuan entitas. Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 dijelaskan unsur sistem pengendalian intern pemerintah terdiri dari : Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Lingkungan Pengendalian, Pemantauan dan Informasi dan Komunikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang merupakan kegiatan dalam mengumpulkan, mengelolah, dan menyajikan data observasi agar pihak lain bisa memperoleh gambaran mengenai karakteristik dari data tersebut dengan mudah. Penyajiannya berupa ukuran, tabel dan lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat desa yang ada di 13 desa di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur, yakni sebanyak 65 aparat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, dan Kepala Urusan Pembangunan. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh sehingga jumlah sampelnya sebanyak 65 orang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuesioner, sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden atau pengambilan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada objek yang diteliti untuk mengetahui penilaian terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam bentuk angka.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, data ini berupa data angka-angka yang dikumpulkan dari hasil observasi yang dilakukan pada aparat desa Tahun 2021. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang di mana peneliti langsung mendatangi objek yang ditelitinya, atau peneliti dapat mengirim angket atau daftar pernyataan (*quesionnair*). Data ini meliputi data dari kantor desa yang berupa jumlah aparat desa pada tahun 2021, data aparat desa yang akan disebarkan kepada aparat desa pada tahun 2021 ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yakni sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau pengambilan datanya dengan cara memberikan beberapa pernyataan kepada objek yang akan diteliti untuk mengetahui penilaian terhadap variabel yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda, sebelum metode analisis ini dilakukan, ada beberapa tahapan pengujian yang harus dilakukan yaitu, uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana $r_{tabel} = 0,30$. Yang dapat dilihat dari hasil perhitungan Spearman correlations (output-nya), sebagaimana dinyatakan dibawah ini:

Hasil Uji Validitas untuk Variabel Sistem Keuangan Desa

Variabel Sistem Keuangan Desa (X_1) terdiri atas 4 indikator yang dipaparkan ke dalam 4 pernyataan. Untuk mengetahui hasil uji validitas variabel Sistem Keuangan Desa (X_1) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Sistem Keuangan Desa (X_1)

No	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai Batas Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0.72	0,30	Valid
2	0.62	0,30	Valid
3	0.77	0,30	Valid
4	0.67	0,30	Valid

Sumber: Data primer, SPSS 20 data diolah tahun (2021)

Berdasarkan Tabel 1 nampak bahwa nilai Koefisien Korelasi (r -hitung) pada semua item pernyataan variabel sistem keuangan desa (X_1) menunjukkan angka yang lebih besar dari Nilai Batas Korelasi (r_{tabel}) (0,30), sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan X_1 tersebut valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kompetensi Aparatur

Variabel Kompetensi Aparatur (X_2) terdiri atas 3 indikator yang dijabarkan kedalam 4 pernyataan. Untuk mengetahui hasil uji validitas untuk variabel Kompetensi Aparatur (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kompetensi Aparatur (X_2)

No	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai Batas Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0.58	0,30	Valid
2	0.65	0,30	Valid
3	0.60	0,30	Valid
4	0.63	0,30	Valid

Sumber: data primer, SPSS 20 data diolah tahun (2021)

Berdasarkan Tabel 2 nampak bahwa nilai r -hitung pada semua item pernyataan variabel kompetensi aparatur (X_2) menunjukkan angka yang lebih besar dari r_{tabel} (0,30), sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan (X_2) tersebut valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Validitas untuk Variabel Sistem Pengendalian Intern

Variabel sistem pengendalian intern (X_3) terdiri atas 5 indikator yang dijabarkan kedalam 4 pernyataan. Untuk mengetahui hasil uji validitas untuk variabel sistem pengendalian intern (X_3) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sistem Pengendalian Intern (X_3)

No	Koefesien Korelasi (r_{Hitung})	Nilai Batas Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0.68	0,30	Valid
2	0.74	0,30	Valid
3	0.75	0,30	Valid
4	0.66	0,30	Valid

Sumber: data primer, SPSS 20 data diolah sendiri (2021)

Berdasarkan Tabel 3 nampak bahwa nilai r -hitung pada semua item pernyataan variabel Sistem Pengendalian Intern (X_3) menunjukkan angka yang lebih besar dari r_{tabel} (0,30), sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan (X_3) tersebut valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil pengujian validitas data untuk masing-masing pernyataan variabel Kualitas laporan keuangan.

Tabel 4 Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	Koefesien Korelasi (r_{Hitung})	Nilai Batas Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0.74	0,30	Valid
2	0.84	0,30	Valid
3	0.80	0,30	Valid
4	0.73	0,30	Valid

Sumber: Data primer, SPSS 20 data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4 nampak bahwa nilai r -hitung pada semua item pernyataan variable kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan angka yang

lebih besar dari r_{tabel} (0,30), sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan Y tersebut valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dalam mendapatkan data penelitian, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang. Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α), yang diaplikasikan dengan program SPSS.20. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* (r -Alpha) minimal 0,60 maka alat ukur dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Data

Variabel	Koefisien Reabilitas Alpha (α)	Nilai Batas Alpha (α)	Keputusan
Sistem keuangan desa (X1)	0.61	0,60	Reliable
Kompetensi aparatur (X2)	0.65	0,60	Reliable
Sistem pengendalian intern (X3)	0.67	0,60	Reliable
Kualitas laporan keuangan (Y)	0.78	0,60	Reliable

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian SPSS 20 (2021)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan yang tertuang pada tabel di atas, terlihat dari keseluruhan item pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* di atas 0,60, Variabel sistem keuangan desa dengan *Cronbach's Alpha* 0.61, Variabel Kompetensi aparatur dengan *Cronbach's Alpha* 0.65 kemudian Variabel sistem pengendalian intern dengan *Cronbach's Alpha* 0.67, dan Variabel kualitas laporan keuangan dengan *Cronbach's* 0,78 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan semua reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten.

Untuk selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan standar nilai *probability* lebih dari $> 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	Asymp.sig (α)	Nilai Batas	Keputusan
Sistem Keuangan Desa (X1), Kompetensi Aparatur (X2), Sistem Pengendalian Interen (X3), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	200	$> 0,05$	Normal

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian SPSS 20 (2021)

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan nilai signifikan (Asymp. Sig) sebesar 0.200. ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 5% (0.05). jadi dapat disimpulkan bahwa data residual yang di uji terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi klasik.

Setelah melalau uji prasyarat maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan analisis Regresi linear Berganda, yang dilakukan dengan dua tahap yaitu Parsial dan Uji Simultan. Hasil uji Parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variabel	Asymp.sig (α)	Nilai Batas	Keputusan
Sistem Keuangan Desa (X1),	.020	< 0,05	Signifikan
Kompetensi Aparatur (X2),	.589	< 0,05	Signifikan
Sistem Pengendalian Intern (X3),	.000	< 0,05	Signifikan

Sumber: SPSS 20 data diolah sendiri (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial yang dilihat pada tabel 7 coefficients diperoleh dari nilai t_{hitung} sistem keuangan desa (X1) sebesar 2.394 yang lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 1.690 atau $t_{hitung} 2.394 > 1.690 t_{tabel}$. Sementara untuk nilai koefisien regresi ini dapat dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,020 ($0,020 < 0,05$). Dengan ini dapat dikatakan hasil uji hipotesis pertama (H_{a1}) variabel Sistem Keuangan Desa berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah (H_0) di terima. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel sistem keuangan desa (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial yang dilihat pada tabel 7 diatas coefficients diperoleh dari nilai t_{hitung} variabel kompetensi aparatur (X1) sebesar 0,531 yang lebih kecil dari t_{tabel} yakni sebesar 1.690 atau $t_{hitung} 0.351 < 1.690 t_{tabel}$.

Sementara untuk nilai koefisien regresi ini dapat dinyatakan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,598 ($0,598 > 0,05$). Dengan dapat dikatakan hasil uji hipotesis kedua (H_{a2}) variabel kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah (H_0) di tolak. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel Kompetensi Aparatur (X2) tidak berpengaruh atau berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial yang dilihat pada tabel 7 diatas coefficients diperoleh dari nilai t_{hitung} variabel sistem pengendalian intern (X_3) sebesar 5.705 yang lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 1.690 atau $t_{hitung} 0.5705 > 1.690 t_{tabel}$. Sementara untuk nilai koefisien regresi ini dapat dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka hasil uji hipotesis ketiga (H_{a3}) yang menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah juga (H_0) di terima. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel sistem pengendalian intern (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah.

Pengujian hipotesis untuk mencari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memerhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Uji F ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis keempat (H_4) yakni sistem keuangan desa, kompetensi aparatur dan system pengendalian intern berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Desa di kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Variabel	Asymp.sig (α)	Nilai Batas	Keputusan
Sistem Keuangan Desa (X_1), Kompetensi Aparatur (X_2), Sistem Pengendalian Interen (X_3), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.000	<0,05	Signifikan

Sumber: SPSS 20 data diolah sendiri (2021)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui Nilai probabilitas 0.000 jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan pada Pemerintah desa di Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur atau dapat pula dikatakan bahwa sistem keuangan desa, kompetensi aparatur dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara silmutan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah.

Tabel 9. Persamaan Regresi

Variabel	
Nilai Constanta (Y)	3.834
Sistem Keuangan Desa(X1),	.234
Kompetensi Aparatur (X2),	.061
Sistem Pengendalian Interen (X3),	.589

$$Y = 3.834 + 0.234X_1 + 0.061X_2 + 0.589X_3$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta 3.834. Hal ini menyatakan bahwa jika variable sistem keuangan desa, kompetensi aparatur dan sistem pengendalian intern dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka kualitas laporan keuangan akan menurun sebesar 3.834. Koefisien regresi pada variabel sistem keuangan desa bertanda positif sebesar 0,234, hal ini berarti jika variabel sistem keuangan desa bertambah satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.234 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi pada variabel kompetensi aparatur bertanda positif sebesar 0.061, hal ini berarti jika variabel kompetensi aparatur bertambah satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.061 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi pada variabel sistem pengendalian intern bertanda positif sebesar 0.589, hal ini berarti jika variabel sistem pengendalian intern bertambah satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.589 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Setelah dilakukan uji hipotesis secara parsial dan simultan dan persamaan regresi maka selanjutnya dilakukan uji Koefisien Determinasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	Adjusted R Square
Sistem Keuangan Desa (X1), Kompetensi Aparatur (X2), Sistem Pengendalian Interen (X3), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	.435

Sumber :data primer,SPSS 20 data Diolah sendiri, (2021)

Berdasarkan tabel 10 tampilan output model summary besarnya Adjusted R Square (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,435 (43%) nilai ini menunjukkan bahwa 43% variasi perubahan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu sistem keuangan desa (X₁),

kompetensi aparatur (X_2) dan sistem pengendalian intern (X_3) sedangkan sisanya 67% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Aparatur dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah. Sebelumnya telah dilakukan pengujian statistik baik secara simultan maupun secara parsial. Sebelumnya telah dilakukan pengujian statistik baik secara simultan maupun secara parsial. Dari pengujian statistik tersebut secara simultan Sistem Keuangan Desa berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern juga berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah. Begitupun secara parsial Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah.

Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Sistem Keuangan Desa bertanda positif dengan nilai sebesar 0.234 nilai signifikan (p value) sebesar 0,20 lebih kecil dari 0,05 artinya signifikan. Secara lebih tepat hasil ini didukung oleh hasil perhitungan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , diperoleh nilai $t_{hitung} 2.394 > 1.690 t_{tabel}$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin baik Sistem Keuangan Desa maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Sistem Keuangan Desa merupakan aplikasi yang disediakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia untuk mempermudah aparatur desa dalam mengelola keuangan desa. Sehingga sistem keuangan desa ini menjadi komponen penting dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Desa. Oleh karena itu Pemerintah setempat berupaya untuk terus meningkatkan keterampilan aparat desa dalam mengimplementasikan sistem keuangan desa melalui pelatihan yang berhubungan dengan aplikasi sistem keuangan desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifandi (2019), Lisda, dkk (2018). Yang menyatakan bahwa Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Aparatur bertanda positif sebesar 0.061, nilai signifikan (p value) sebesar 0.598 lebih besar dari 0,05, artinya tidak signifikan. Kemudian hasil perhitungan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , diperoleh nilai $t_{hitung} 0,531 < 1.690 t_{tabel}$. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh atau berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan kata lain bahwa kompetensi aparatur desa dalam mengelola keuangan desa tidak memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan pada umumnya aparat desa memiliki kompetensi masih rendah di mana tingkat pendidikan mereka pada umumnya SMA serta bidang ilmu mereka pada umumnya bukan akuntansi atau keuangan, sehingga mereka kurang paham tentang upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, pemerintah desa di dalam melakukan perekrutan aparatur desa perlu memperhatikan tingkat pendidikan dan kemampuannya dalam bidang akuntansi dan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rifandi (2019) dan Lisda, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Intern memperlihatkan angka positif sebesar 0.589, nilai signifikan (p-value) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya signifikan. Dan hasil perhitungan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , diperoleh nilai $t_{hitung} 5.705 > 1.690 t_{tabel}$. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif Sistem Pengendalian Intern yang diterapkan maka akan semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan. Salah satu tujuan dari sistem pengendalian intern adalah untuk mencegah atau mendeteksi terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu dengan

menerapkan sistem penendalian intern yang baik maka upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiadi & Devi (2020) dan Lisda, dkk dkk (2018). Yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan atas hasil penelitian, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan bahwa :

1. Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Saran

Adapun saran yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah bagi pemerintah desa agar :

1. Terus meningkatkan efektifitas penerapan sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa.
2. Melakukan atau mengikutsertakan aparatur desa dalam kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan aplikasi sistem keuangan desa sehingga mereka lebih terampil dalam menggunakan aplikasi tersebut dalam mengelola keuangan desa.
3. Melakukan perekrutan aparatur desa yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi atau keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal/Buku :

- BPKP RI, 2018. *Siskeudes:Sistem Keuangan Desa : Manual Operasi Aplikasi Siskeudes 2.0*
- Erlina, dkk. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Jakarta Selatan : Salemba Empat
- Gayatri & Latrini, Made Yenni, (2018). Efektivitas Penerapan Siskeudes Dan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa , *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 13, No. 2, Juli 2018, Hal. 113 – 122
- Harrison,dkk, (2012). *Akuntansi Keuangan : International Financial Reporting Standard-IFRS*, Edisi Kedelapan, Jilid 1, Penerbit PT Erlangga, Jakarta
- Kementerian Keuangan RI, 2019. *Buku Pintar Dana Desa*, Cetakan Kedua, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan
- Kieso,dkk, (2013). *Pengantar Akuntansi 1*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Kuncoro, Mudjajad, 2007, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Lisda, Ruslina, dkk, (2018). Pengaruh Implementasi SIMDA Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Bandung Barat), *Prosiding, Konferensi Nasional Sistem Informasi 2018 STMIK Atma Luhur Pangkalpinang*, 8 – 9 Maret 2018, Hal. 569-574
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RINomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Sistem Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Berbasis Kompetensi Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri Dan Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

- Praptiningsih & Yetty, Fitri, (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pengelolaan Dan Administrasi Laporan Keuangan Desa, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat* Vol. 5, No 1, February 2020: Hal. 103-208
- Pujiswara, Ida Bagus, dkk, (2014). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Klungkung), *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No. 1 Tahun 2014
- Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 : Pendekatan Siklus Akuntansi*, PT Erlangga : Jakarta
- Puspasari, Oktaviani Rita & Purnama, Dendi, (2018). Implementasi Sistem Keuangan Desa Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Kuningan, *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 2, (2), 2018, Hal. 145-159
- Rifandi, Zaizar Wiet, (2019). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo), *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol. 04 No. 01 April 2019, Hal. 1-17
- Riswanto, dkk, (2019). Pengaruh kompetensi aparatur, pemanfaatan system informasi keuangan dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota palu, *Jurnal Katalogis*, Vol 5 No.12 Desember 2017, Hal 34-42
- Setiadi, Nyoman Dedi & Devi, Sunitha, (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Berbasis Siskeudes, *Jurnal Akuntansi Profesi*, VOL. 11 NO. 1 JUNI 2020, Hal.168-177
- Setyowati, Lilis , dkk, (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang, *Jurnal Kinerja*, Volume 20, No.2, Th. 2016: Hal. 179-191
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, V Wiratna, (2015). *Akuntansi Desa (Panduan Tata Kelola Keuangan Desa)*, Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Tuanakotta, Theoderus, 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, Salemba Empat. Jakarta

Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Yuliansyah & Rusmianto, 2016. *Akuntansi Desa*, Salemba Empat. Jakarta

Internet :

Kompas.com (Rabu, 13 Januari 2021) Korupsi Dana Desa Rp 261 Juta, Seorang Bendahara di NTT Ditahan Jaksa. Diakses tanggal 02 Februari 2021 dari <https://amp.kompas.com/regional/read/2021/01/13/14390991/korupsi-dana-desa-rp-261-juta-seorang-bendahara-di-ntt-ditahan-jaksa>